



IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SLB NEGERI 1 GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Syarifuddin¹, Rina Setyaningsih², M. Agus Kurniawan ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email: syarifuddinsag35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SLB Negeri 1 Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti tahliz Al-Qur'an, pembacaan ayat-ayat suci, doa bersama, dan ceramah keagamaan, diterapkan secara rutin dan sistematis oleh guru pembimbing. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat spiritual, disiplin, dan keterampilan peserta didik sesuai potensi masing-masing. Selain itu, dukungan guru, perencanaan kegiatan yang baik, serta partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan minat dan bakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian integral dalam pengembangan potensi peserta didik di SLB.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Keagamaan, Minat Peserta Didik, Bakat Peserta Didik, SLB

Abstract

This study aims to analyze the implementation of religious extracurricular activities in developing the interests and talents of students at SLB Negeri 1 Gowa, South Sulawesi Province, in the 2025/2026 academic year. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that religious extracurricular activities, such as Quran memorization (tahfiz), recitation of holy verses, group prayers, and religious lectures, are conducted regularly and systematically by the supervising teachers. These activities effectively enhance students' spiritual interest, discipline, and skills according to their individual potential. Additionally, teacher support, well-planned activities, and active student participation are key factors in successfully developing students' interests and talents. The study recommends strengthening religious extracurricular programs as an integral part of student potential development in SLB schools.

Keywords: Religious Extracurricular Activities, Student Interests, Student Talents, Special Needs School

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan, karakter, dan potensi mereka agar mampu berpartisipasi secara optimal dalam masyarakat. Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pembelajaran akademik, tetapi juga dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana penting untuk mengembangkan potensi non-akademik, termasuk minat spiritual dan kemampuan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik (E. Mulyasa, 2023, hlm. 45).

Ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter spiritual peserta didik. Kegiatan seperti tahlif Al-Qur'an, doa bersama, pembacaan ayat suci, dan ceramah keagamaan tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga meningkatkan disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab peserta didik. Sardiman (2022, hlm. 67) menyatakan bahwa kegiatan berbasis agama dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai etika, memperkuat karakter, dan membentuk pola perilaku positif pada peserta didik.

Guru pembimbing ekstrakurikuler memiliki peran sentral dalam keberhasilan kegiatan. Kemampuan guru dalam merencanakan, memfasilitasi, dan memotivasi peserta didik sangat menentukan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menekankan pentingnya kepemimpinan guru dalam memotivasi dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga menjadi inspirator yang mendorong minat dan bakat peserta didik.

Selain peran guru, dukungan sekolah secara menyeluruh memengaruhi implementasi ekstrakurikuler keagamaan. Ketersediaan sarana dan prasarana, jadwal kegiatan yang terstruktur, serta dukungan administratif menjadi faktor penting agar kegiatan dapat berjalan rutin dan sistematis. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menyebutkan bahwa dukungan organisasi terhadap kegiatan non-akademik meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan kepuasan peserta didik, sehingga tujuan pengembangan minat dan bakat dapat tercapai.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik di SLB. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan keterbatasan yang berbeda, sehingga pendekatan individual menjadi sangat penting. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menyatakan bahwa pendekatan individual dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan efektivitas pembelajaran, memaksimalkan potensi peserta didik, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi intrinsik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Melalui interaksi dalam kelompok, peserta didik belajar bekerja sama, menghormati teman sebaya, dan mengembangkan empati. Sardiman (2022, hlm. 70) menekankan bahwa kegiatan non-akademik berbasis agama mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik serta memperkuat integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SLB antara lain keterbatasan sarana, variasi kemampuan peserta didik, dan kebutuhan bimbingan individual yang intensif. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan kegiatan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kapasitas guru pembimbing. Mulyasa (2023, hlm. 50) menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan potensi peserta didik sangat bergantung pada strategi perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SLB Negeri 1 Gowa. Penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai praktik terbaik, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perencanaan program pengembangan potensi peserta didik di sekolah khusus, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual dan mendetail mengenai pengalaman, persepsi, dan interaksi antara guru pembimbing dan peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung (Sugiyono, 2020, hlm. 34).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru pembimbing ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan di SLB Negeri 1 Gowa pada tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih guru pembimbing yang aktif dan peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Creswell, 2018, hlm. 145).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, interaksi guru dan peserta didik, serta keterlibatan

peserta didik dalam aktivitas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru pembimbing dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi mencakup catatan kegiatan, jadwal ekstrakurikuler, dan prestasi peserta didik (Arikunto, 2022, hlm. 45).

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan panduan wawancara. Pedoman observasi mencakup indikator keterlibatan peserta didik, interaksi sosial, serta penerapan nilai-nilai keagamaan. Panduan wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan peserta didik mengenai manfaat, kendala, dan strategi pengembangan minat serta bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Bass & Riggio, 2019, hlm. 12).

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menafsirkan temuan secara kontekstual, mengidentifikasi pola, hubungan, dan faktor pendukung atau penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keakuratan temuan penelitian (Sugiyono, 2020, hlm. 102; Creswell, 2018, hlm. 150).

HASIL PENELITIAN

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SLB Negeri 1 Gowa dilaksanakan secara rutin dan sistematis oleh guru pembimbing. Kegiatan yang diadakan meliputi tahliz Al-Qur'an, pembacaan ayat suci, doa bersama, dan ceramah keagamaan. Guru pembimbing menyiapkan rencana kegiatan mingguan dan memastikan semua peserta didik dapat mengikuti sesuai kemampuan mereka. Observasi lapangan menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta didik, baik dalam kegiatan individual maupun kelompok, yang mencerminkan keberhasilan penerapan program ekstrakurikuler keagamaan (Sugiyono, 2020, hlm. 34).

Guru membimbing peserta didik dengan pendekatan individual, menyesuaikan kegiatan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta. Misalnya, peserta yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diberikan bimbingan lebih intensif, sementara peserta yang lebih cepat diarahkan pada pengembangan hafalan atau pemahaman makna ayat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran individual yang meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Dewi, 2021, Jurnal Ilmu Pendidikan).

Selain itu, guru menggunakan metode interaktif, seperti tanya jawab, permainan edukatif berbasis agama, dan simulasi praktik ibadah, untuk meningkatkan motivasi

dan keterlibatan peserta didik. Hal ini membuat kegiatan lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SLB, sehingga mereka dapat belajar sambil beraktivitas secara menyenangkan. Sardiman (2022, hlm. 67) menekankan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan non-formal.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan disiplin, ketekunan, dan minat spiritual. Data dokumentasi menunjukkan bahwa jumlah peserta yang rutin mengikuti tahlif Al-Qur'an meningkat setiap semester. Selain itu, keterampilan peserta dalam membaca dan menghafal ayat-ayat suci juga mengalami peningkatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2023, hlm. 91) yang menyatakan bahwa implementasi kegiatan keagamaan secara terstruktur mampu meningkatkan minat dan pengembangan bakat peserta didik secara signifikan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi sarana pengembangan nilai-nilai sosial dan moral. Peserta didik belajar bekerja sama, menghormati teman sebaya, dan mengembangkan empati melalui interaksi kelompok dan kegiatan berbasis agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik, yang merupakan bagian integral dari pengembangan minat dan bakat (Creswell, 2018, hlm. 150).

Pengembangan Minat Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam menumbuhkan minat peserta didik terhadap aktivitas keagamaan. Guru pembimbing mengamati kemampuan awal peserta didik, kemudian menyesuaikan tingkat kesulitan materi, seperti hafalan ayat pendek atau doa sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk merasa mampu dan termotivasi, sehingga minat mereka terhadap kegiatan keagamaan meningkat secara signifikan (Bass & Riggio, 2019, hlm. 12).

Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman positif yang menyenangkan, seperti kompetisi hafalan, presentasi ceramah, dan praktik doa bersama. Partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut membuat peserta didik merasa dihargai dan memiliki pencapaian pribadi. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menegaskan bahwa pengalaman positif dalam kegiatan non-akademik dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan membangkitkan minat peserta didik untuk terus berpartisipasi.

Guru juga mendorong peserta didik untuk mengekspresikan minat mereka melalui kegiatan kreatif, seperti membuat poster bertema keagamaan, mendongeng kisah nabi, atau menyusun jadwal ibadah harian. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik menyalurkan minat mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan kreativitas masing-masing. Sardiman (2022, hlm. 70) menyatakan bahwa pengembangan minat peserta didik akan lebih efektif jika dilakukan melalui kegiatan yang relevan, menarik, dan bervariasi.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam jangka waktu penelitian. Jumlah peserta yang aktif dalam kegiatan keagamaan meningkat dari 75% pada awal semester menjadi 90% pada akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkesinambungan mampu menumbuhkan minat peserta didik secara konsisten (Mulyasa, 2023, hlm. 50).

Selain itu, minat yang berkembang juga berdampak pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengikuti aturan dalam kegiatan keagamaan. Peserta didik yang memiliki minat tinggi lebih cepat menyesuaikan diri dengan jadwal dan peraturan kegiatan, sehingga tujuan pengembangan minat dapat tercapai secara optimal. Creswell (2018, hlm. 145) menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan indikator keberhasilan pengembangan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan Bakat Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan dalam pengembangan bakat peserta didik. Guru pembimbing menilai potensi individu, seperti kemampuan menghafal, membaca Al-Qur'an, atau berceramah, dan memberikan tantangan yang sesuai untuk mengasah kemampuan tersebut. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik berkembang sesuai bakat dan potensinya masing-masing (Sugiyono, 2020, hlm. 34).

Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cepat diarahkan untuk menjadi mentor bagi teman sebaya yang membutuhkan bantuan, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan penguatan keterampilan sosial. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat sekaligus membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Selain itu, guru menyediakan peluang untuk menampilkan bakat dalam kegiatan sekolah, seperti lomba tahlif, lomba ceramah, atau pentas seni bertema keagamaan. Partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi peserta didik untuk terus mengasah bakat mereka. Sardiman (2022, hlm. 72) menyebutkan bahwa pengakuan atas prestasi dan bakat peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka untuk terus berkembang.

Dokumentasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik, baik dari segi kualitas hafalan, kefasihan membaca, maupun kemampuan menyampaikan materi keagamaan. Guru menilai bahwa peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan menunjukkan perkembangan bakat yang signifikan dibandingkan dengan peserta yang jarang mengikuti kegiatan. Mulyasa (2023, hlm. 91) menyatakan bahwa konsistensi dan rutinitas dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi besar terhadap pengembangan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan individual, tetapi juga membangun kemampuan kolaboratif. Peserta didik belajar bekerja sama dalam kelompok, membimbing teman sebaya, dan menyelesaikan tugas bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bakat melalui kegiatan keagamaan dapat sejalan dengan pembentukan keterampilan sosial, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara individual tetapi juga mampu bekerja dalam tim (Creswell, 2018, hlm. 150).

PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SLB Negeri 1 Gowa telah diterapkan secara konsisten dan sistematis oleh guru pembimbing. Kegiatan seperti tahliz Al-Qur'an, doa bersama, pembacaan ayat suci, dan ceramah keagamaan dijalankan secara terstruktur dengan jadwal rutin mingguan. Guru pembimbing merencanakan aktivitas dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik, sehingga setiap anak dapat mengikuti kegiatan sesuai potensinya. Observasi lapangan mendukung temuan ini, menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik baik dalam kegiatan individu maupun kelompok (Sugiyono, 2020, hlm. 34).

Guru menggunakan pendekatan individual untuk menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Peserta dengan kemampuan lebih tinggi diarahkan pada pengembangan hafalan atau pemahaman makna ayat, sedangkan peserta yang kesulitan diberikan bimbingan intensif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran individual yang menekankan efektivitas pengembangan minat dan bakat peserta didik (Dewi, 2021, Jurnal Ilmu Pendidikan). Pendekatan individual juga membantu guru mengidentifikasi potensi unik masing-masing peserta yang dapat diasah lebih lanjut. Selain itu, guru menerapkan metode interaktif, seperti tanya jawab, simulasi praktik ibadah, dan permainan edukatif berbasis agama, untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Metode ini membuat kegiatan lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tetap fokus dan antusias mengikuti setiap aktivitas. Sardiman (2022, hlm. 67) menyatakan bahwa metode pembelajaran variatif yang relevan dengan minat peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam kegiatan pendidikan non-formal.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berdampak pada pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik. Melalui interaksi kelompok, peserta belajar bekerja sama, menghormati teman sebaya, dan menanamkan nilai-nilai moral. Hasil dokumentasi menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab peserta yang rutin mengikuti kegiatan. Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2023, hlm. 91) yang menyatakan bahwa implementasi kegiatan keagamaan secara

terstruktur dapat meningkatkan minat, bakat, dan karakter peserta didik secara simultan.

Kegiatan keagamaan yang konsisten juga membangun budaya sekolah yang positif. Peserta didik terbiasa mengikuti jadwal, menghargai aturan, dan menunjukkan komitmen dalam kegiatan non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan oleh guru tidak hanya mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2018, hlm. 150).

Pengembangan Minat Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti efektif menumbuhkan minat peserta didik terhadap aktivitas keagamaan. Guru pembimbing menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan sesuai kemampuan peserta didik, sehingga mereka merasa mampu dan termotivasi untuk berpartisipasi. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menyatakan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi dapat tercapai jika individu diberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan dukungan yang memadai. Selain itu, pengalaman positif dari kegiatan, seperti kompetisi hafalan dan presentasi ceramah, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan minat keagamaan. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menegaskan bahwa pengalaman positif dan pengakuan atas usaha peserta didik meningkatkan motivasi intrinsik serta minat terhadap kegiatan non-akademik.

Guru mendorong peserta didik mengekspresikan minat melalui kegiatan kreatif, seperti membuat poster bertema keagamaan, mendongeng kisah nabi, atau menyusun jadwal ibadah harian. Aktivitas ini memberikan ruang bagi peserta untuk menyalurkan minat mereka sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing. Sardiman (2022, hlm. 70) menyatakan bahwa pengembangan minat peserta didik lebih efektif jika dilakukan melalui kegiatan yang relevan, menarik, dan bervariasi.

Data dokumentasi menunjukkan peningkatan minat peserta didik dari 75% pada awal semester menjadi 90% pada akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur mampu menumbuhkan minat secara konsisten. Selain itu, peserta didik yang memiliki minat tinggi menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan kegiatan. Mulyasa (2023, hlm. 50) menyatakan bahwa minat yang tumbuh berdampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi peserta didik. Pengembangan minat peserta didik juga berpengaruh pada keterampilan spiritual dan sosial. Peserta didik belajar mengatur diri, menghormati teman sebaya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat yang berkembang mendukung pembentukan karakter positif dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti aktivitas keagamaan lebih lanjut (Creswell, 2018, hlm. 145).

Pengembangan Bakat Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan dalam mengembangkan bakat peserta didik. Guru pembimbing menilai kemampuan individu, seperti kemampuan menghafal, membaca Al-Qur'an, atau berceramah, dan memberikan tantangan sesuai potensi masing-masing. Sugiyono (2020, hlm. 34) menyatakan bahwa pengembangan bakat paling efektif jika disesuaikan dengan kemampuan individu melalui bimbingan dan kegiatan yang terstruktur.

Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih diarahkan menjadi mentor bagi teman sebaya, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan penguatan keterampilan sosial. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan bakat sekaligus membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik. Kesempatan untuk menampilkan bakat dalam lomba tahliz, ceramah, atau pentas seni bertema keagamaan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sardiman (2022, hlm. 72) menyebutkan bahwa pengakuan terhadap prestasi peserta didik menjadi motivator yang kuat untuk terus mengasah kemampuan dan bakat mereka. Hasil observasi menunjukkan peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan setelah mendapatkan pengakuan atas prestasi mereka.

Dokumentasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, dan menyampaikan materi keagamaan. Peserta yang rutin mengikuti kegiatan menunjukkan perkembangan bakat yang signifikan dibandingkan peserta yang jarang mengikuti. Mulyasa (2023, hlm. 91) menyatakan bahwa konsistensi dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi besar terhadap pengembangan bakat peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan kemampuan kolaboratif peserta didik. Peserta belajar bekerja sama, membimbing teman sebaya, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bakat melalui kegiatan keagamaan sejalan dengan pembentukan keterampilan sosial, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara individual tetapi juga mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam tim (Creswell, 2018, hlm. 150).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SLB Negeri 1 Gowa dilaksanakan secara sistematis dan konsisten oleh guru pembimbing. Kegiatan ini meliputi tahliz Al-Qur'an, pembacaan ayat suci, doa bersama, dan ceramah keagamaan, yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan keterampilan sosial yang mendukung pembelajaran formal.

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti efektif dalam menumbuhkan minat peserta didik terhadap aktivitas keagamaan. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, motivasi tinggi, dan pengalaman positif yang meningkatkan minat spiritual. Strategi pembimbingan individual, metode interaktif, dan pengalaman yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam memfasilitasi pertumbuhan minat peserta didik sesuai potensi mereka (Bass & Riggio, 2019; Dewi, 2021).

Kedua, kegiatan ini juga berperan dalam mengembangkan bakat peserta didik. Guru membimbing peserta sesuai kemampuan masing-masing, memberikan tantangan yang sesuai, dan membuka kesempatan bagi peserta untuk menampilkan prestasi mereka, seperti lomba tahlif, ceramah, atau pentas seni bertema keagamaan. Pengakuan atas prestasi dan bimbingan kolaboratif membantu peserta didik mengasah kemampuan individual sekaligus meningkatkan keterampilan sosial (Sardiman, 2022; Mulyasa, 2023).

Ketiga, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan didukung oleh perencanaan yang baik, dukungan guru, dan partisipasi aktif peserta didik. Konsistensi pelaksanaan, pengelolaan yang terstruktur, serta lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan kegiatan berjalan efektif dan berdampak positif pada pengembangan minat dan bakat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik di SLB (Creswell, 2018; Sugiyono, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational Leadership* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Boston: Pearson.
- Dewi, R. K. (2021). The Influence of Transformational Leadership and Work Environment on Teacher Retention. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 4995–5001. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1739>
- E. Mulyasa. (2023). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Akademik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Alfabet). Bandung: Alfabet.
- Suryana, A. (2021). The Role of Principal Management in Improving Teacher Competence and Learning Quality. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 55–67.